**Pengembangan Pendidikan Musik di Sekolah Musik Yogyakarta**

**dalam Konteks Tata Kelola Seni**

**TESIS**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Menyelesaikan Jenjang

Pendidikan S-2 Program Magister Tata Kelola Seni

****

**Oleh:**

**Elisabeth Esti Ratna P.**

**NIM: 2220238420**

**PROGRAM TATA KELOLA SENI PASCASARJANA**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2024**

TESIS

MAGISTER TATA KELOLA SENI

**Pengembangan Pendidikan Musik di Sekolah Musik Yogyakarta**

**dalam Konteks Tata Kelola Seni**



Elisabeth

Esti

Ratna

P.

Oleh.

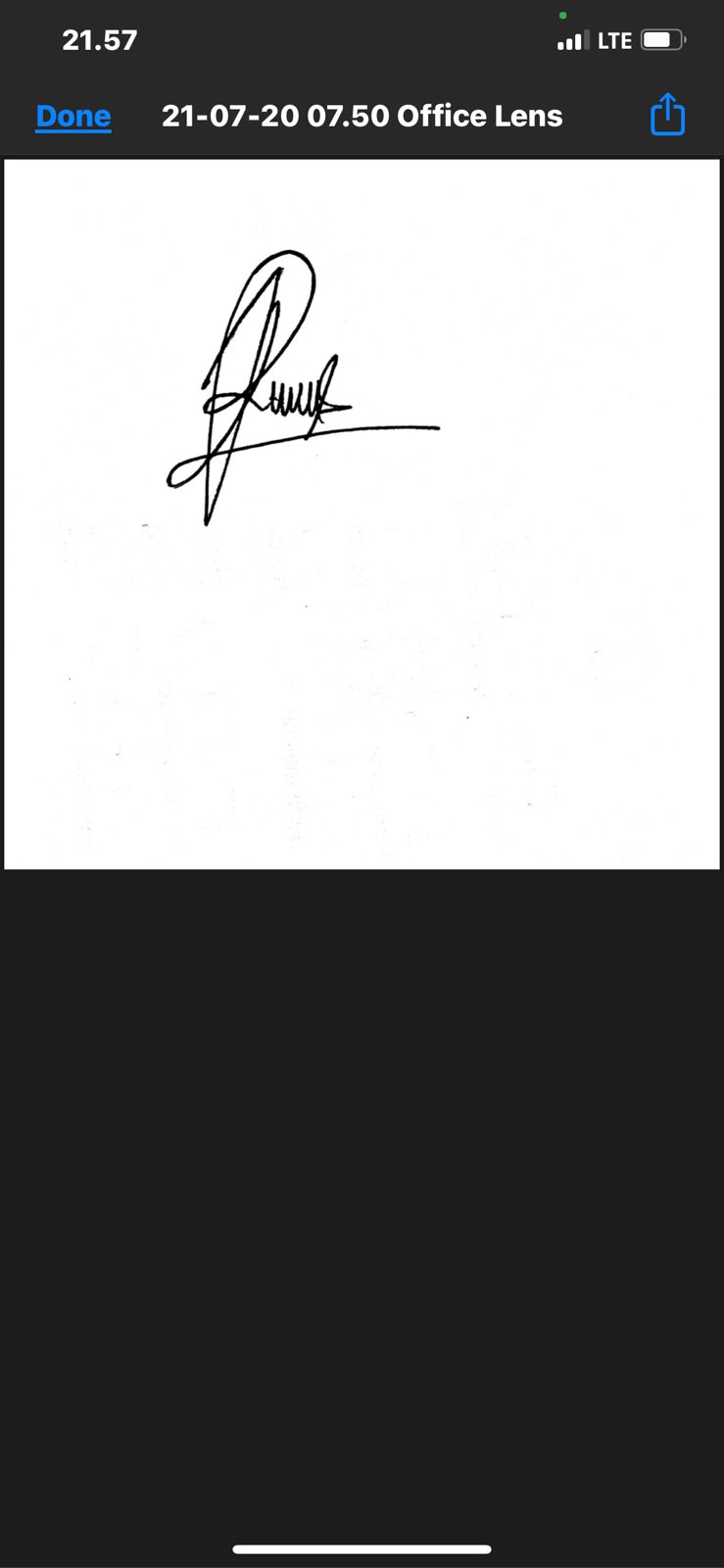
NIP.

197210232002122001

**PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa karya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun dan belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun. Karya tulis ini merupakan hasil penelitian dan mengacu pada berbagai referensi yang dicantumkan dalam karya tulis ini. Saya menjamin keaslian Tesis ini dan bersedia menerima sanksi jika ditemukan kecurangan di kemudian hari.

Tembagapura, 25 Maret 2024



Penulis

**INTISARI**

Penelitian ini mengeksplorasi pengembangan pendidikan musik di Sekolah Musik Yogyakarta dengan fokus pada tata kelola seni. Melalui pendekatan kualitatif studi kasus komparatif, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pendirian sekolah musik, membandingkan metode pengajaran musik dengan kurikulum yang mengikuti perkembangan industri musik, dan mengevaluasi kontribusi terhadap seni dan budaya di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah musik di Yogyakarta, seperti Hana Music, SMI, JMS, YMS, dan PCMS, didirikan untuk memberikan pendidikan musik berkualitas, mengembangkan bakat musikal, dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, sejalan dengan konsep aktualisasi diri dalam teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Metode pengajaran beragam antara sekolah musik tersebut, namun semuanya menekankan pertunjukan langsung dan pengembangan nilai-nilai karakter seperti disiplin dan kerja keras.

Upaya pengembangan tata kelola seni di sekolah musik Yogyakarta melibatkan kerjasama dengan pihak terkait, pengembangan kurikulum inovatif, penekanan pada pendidikan karakter, kolaborasi dengan pihak eksternal, kontribusi pada industri musik dan seni melalui festival dan kompetisi, serta pelatihan profesional guru dan staf sekolah musik. Implikasi penelitian ini mencakup penyesuaian kurikulum, pengembangan soft skills dan karakter, kolaborasi, serta pengembangan profesionalisme guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan musik di Yogyakarta. Kesimpulannya, pendidikan musik di Sekolah Musik Yogyakarta tidak hanya bertujuan memberikan pendidikan musik berkualitas, tetapi juga mengembangkan bakat musikal siswa, menciptakan komunitas musik yang dinamis, serta memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan tata kelola seni di Yogyakarta.

**Kata Kunci**: *pendidikan musik, kurikulum, metode pembelajaran, sekolah musik Yogyakarta, tata kelola seni,studi komparatif*

**ABSTRACT**

*This research explores the development of music education in Yogyakarta Music Schools with a focus on artistic governance. Through a qualitative comparative case study approach, this research aims to identify factors influencing the establishment of music schools, compare music teaching methods with curricula that follow the developments in the music industry, and evaluate contributions to arts and culture in Yogyakarta. The results indicate that music schools in Yogyakarta, such as Hana Music, SMI, JMS, YMS, and PCMS, are established to provide quality music education, develop musical talents, and make positive contributions to society, in line with the concept of self-actualization in Abraham Maslow's hierarchy of needs theory. Teaching methods vary among these music schools, but all emphasize live performances and the development of character values such as discipline and hard work.*

*Efforts to develop artistic governance in Yogyakarta's music schools involve collaboration with stakeholders, the development of innovative curricula, an emphasis on character education, collaboration with external parties, contributions to the music and arts industry through festivals and competitions, and professional training for music school teachers and staff. The implications of this research include curriculum adjustments, the development of soft skills and character, collaboration, and teacher professionalism development to enhance the quality of music education in Yogyakarta. In conclusion, music education in Yogyakarta Music Schools aims not only to provide quality music education but also to develop students' musical talents, create a dynamic music community, and make positive contributions to society and artistic governance in Yogyakarta.*

***Keywords:*** *music education, curriculum, teaching methods, Yogyakarta Music Schools, artistic governance, comparative study*

**KATA PENGANTAR**

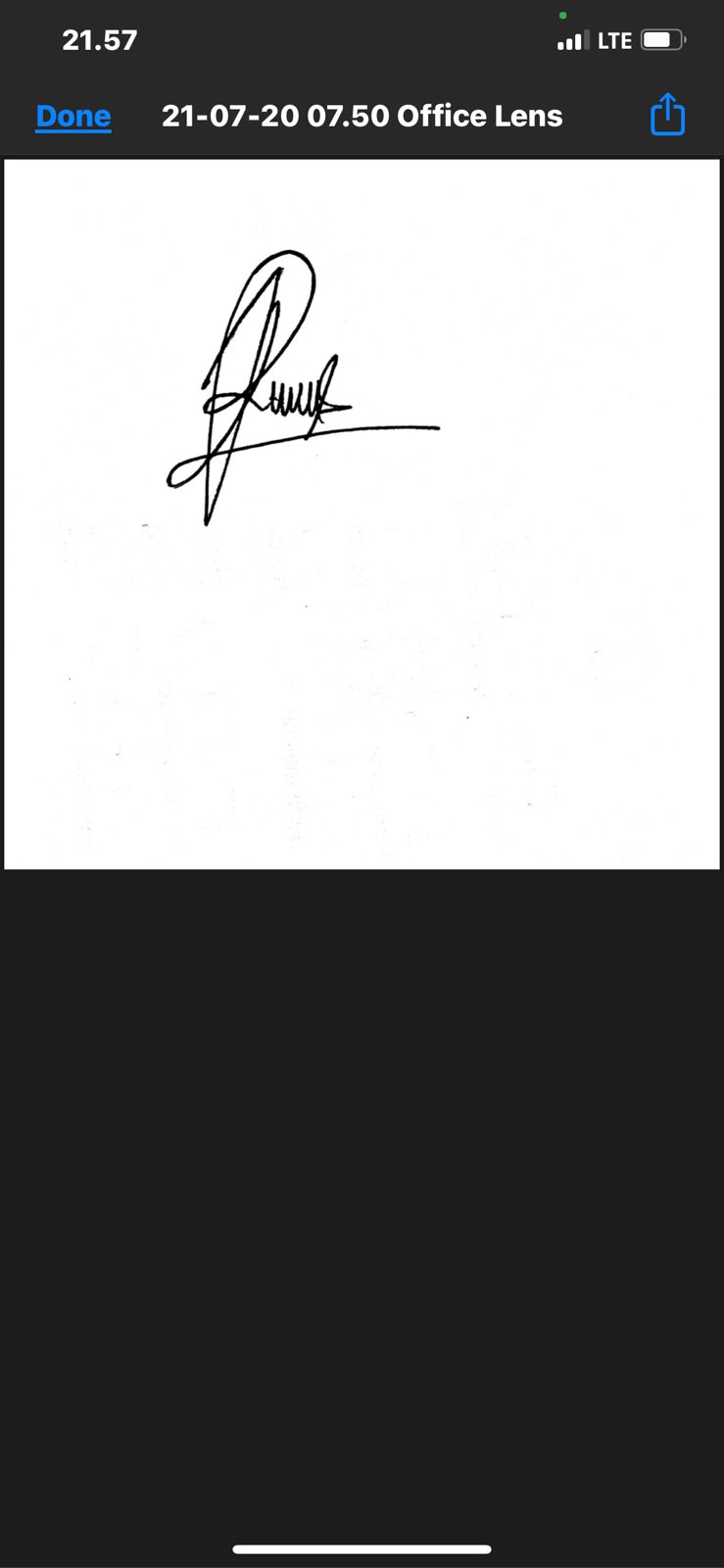
Puji syukur saya ucapkan pada Tuhan Yesus, Bunda Maria, dan Santa Elisabeth, atas karuniaNya sehingga naskah tesis yang berjudul “Pengembangan Pendidikan Musik di Sekolah Musik Yogyakarta dalam Konteks Tata Kelola Seni” dapat terselesaikan. Penulisan tesis merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Program Magister Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si selaku Dosen Pembimbing dan Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan motivasi, ide, serta arahannya sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik
2. Dr. Koes Yuliadi, M.Hum, selaku Kepala Program Studi S2 Manajemen Tatakelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Dr. Suwarno Wisetrotomo, M. Hum dan Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn selaku ketua tim penguji
4. Yohana Ari Ratnaningtyas, M.Si, selaku penguji ahli
5. Bapak Tri Wahyu Widodo S,Sn., M.A. yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber ahli dalam penelitian ini
6. Erwin Chung dan Antonius Rendra Susila Adi selaku *owner* dan instruktur Hana Music yang bersedia meluangkan waktunya menjadi narasumber dalam penelitian ini
7. Martin Koehuen dan Ci Ika Wulansih selaku *head educator* dan *branch manager* SMI Yogyakarta yang bersedia meluangkan waktunya menjadi narasumber dalam penelitian ini
8. Chasan Muhammad, Anggita Kusumarani, dan Anggy Sitompul selaku pendiri dan pengelola Hana Music yang bersedia meluangkan waktunya menjadi narasumber dalam penelitian ini
9. Alnando Merdeka dan Anis selaku kepala cabang dan kepala sekolah YMS Yogyakarta yang bersedia meluangkan waktunya menjadi narasumber dalam penelitian ini
10. Athitya Monica dan Mba Novi selaku instruktur vokal dan pengelola PCMS Yogyakarta yang bersedia meluangkan waktunya menjadi narasumber dalam penelitian ini
11. Kedua orang tua Bapak dan Ibu, yang selalu mendoakan dan menguatkan dalam penulisan tesis ini
12. Teman-teman terbaik dari MTS angkatan 2022 yang tidak pernah lelah untuk saling memberikan dukungan dan meluangkan waktunya untuk berdiskusi dan berbagi ilmu bersama
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang sudahmembantu dalam kelancaran penulisan tesis ini.

Saya menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas penulisan dan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada tesis ini.

Semoga Tuhan memberkati dan memberikan imbalan yang berlimpah kepada semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penulisan ini. Besar harapan saya semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna dalam berkesenian serta bagi masyarakat.

Tembagapura, 25 Maret 2024



Elisabeth Esti Ratna

**DAFTAR ISI**

**LEMBAR PENGESAHAN** i

**PERNYATAAN** ii

**INTISARI** iii

**ABSTRACT** iv

**KATA PENGANTAR** v

**DAFTAR ISI** vii

**DAFTAR TABEL** ix

**DAFTAR GAMBAR** x

**BAB I PENDAHULUAN** 1

1. Latar Belakang 1
2. Rumusan Masalah 7
3. Tujuan Penelitian 7
4. Manfaat Penelitian 8

**BAB II LANDASAN TEORI** 9

1. Kajian Sumber 9
2. Kajian Teori 14
3. Teori Pengembangan Musik dan Kurikulum 14
4. Manajemen Operasional 17
5. Teori Motivasi 18

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN** 21

1. Metode Penelitian 21
2. Teknik Pengumpulan Data 23
3. Teknik Analisa Data 27
4. Rencana Pengujian Keabsahan Data 28

**BAB IV HASIL, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN** 33

1. Hasil Penelitian 33
2. Profil Sekolah 33
3. Metode Pengajaran Musik di Sekolah Musik Yogyakarta dalam Konteks

Tata Kelola Seni 47

1. Pendidikan Musik di Sekolah Musik Yogyakarta 76
2. Analisis dan Pembahasan 81
3. Peran Tata Kelola Seni dalam Pengembangan Pendidikan Musik 81
4. Motivasi dan Faktor Personal Mendirikan Sekolah Musik 90
5. Evaluasi Hasil Penelitian 95

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN** 106

1. Kesimpulan 106
2. Saran 107
3. Saran untuk Penelitian Selanjutnya 108

**DAFTAR PUSTAKA** 109

**LAMPIRAN** 111

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Daftar Sekolah Musik Non-Formal di Kota Yogyakarta 2

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 12

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data Miles dan Huberman 27

Gambar 4.1A Hana Music Yogyakarta 34

Gambar 4.1B Struktur Organisasi Hana Musik Yogyakarta 35

Gambar 4.1C Struktur Organisasi Sekolah Musik Indonesia Yogyakarta 38

Gambar 4.1D Struktur Organisasi Jogja Music School 40

Gambar 4.1E Wawancara dengan Alnando Merdeka 43

Gambar 4.1F Struktur Organisasi Yovie Music School 44

Gambar 4.1G Struktur Organisasi Purwa Caraka Music Studio 46

Gambar 4.2A Buku Electone Course Yamaha 48

Gambar 4.2B Wawancara dengan Antonius Rendra Susila Adi 49

Gambar 4.2C Contoh Buku Materi Vokal untuk Siswa dan Guru 51

Gambar 4.2D Soft Skills yang Diterapkan di SMI untuk Siswa 52

Gambar 4.2E Wawancara dengan Anggy Sitompul 53

Gambar 4.2F Contoh Buku Materi Piano 54

Gambar 4.2G Contoh Kurikulum dan Materi Vokal 56

Gambar 4.2H Wawancara dengan Anisa 57

Gambar 4.2I Contoh Buku Materi Vokal 59

Gambar 4.2J Wawancara dengan Athitya Monica 60

Gambar 4.3A Contoh Sertifikat Yamaha 62

Gambar 4.3B Contoh Soal Ujian Tertulis IMTE 63

Gambar 4.3C Contoh Sertifikat IMTE SMI 63

Gambar 4.3D Resital Murid Piano YMS 67

Gambar 4.3E Contoh Lembar Penilaian Siswa 68

## BAB I

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Musik memiliki peran yang sangat penting dalam budaya Indonesia, menciptakan landasan kuat bagi keberagaman seni dan warisan budaya yang kaya. Musik tidak hanya menjadi ekspresi seni, tetapi juga mencerminkan identitas masyarakat Indonesia. Dalam konteks budaya, musik sering kali menjadi media untuk merayakan peristiwa-peristiwa penting, ritual keagamaan, dan upacara adat. Berbagai alat musik tradisional seperti gamelan, angklung, dan sasando menjadi bagian integral dari perayaan tersebut. Dampak positif dari keberagaman musik ini terbukti dalam permintaan layanan pendidikan musik di Indonesia. Sekolah musik dan lembaga pendidikan seni musik menjadi semakin relevan. Masyarakat semakin menghargai pentingnya melestarikan warisan musik tradisional dan mengembangkan bakat musik bagi generasi mendatang.

Pendidikan musik adalah salah satu aspek penting dalam perkembangan individu, tidak hanya sebagai bentuk pengembangan bakat seni, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan perkembangan kognitif, emosional, dan sosial. Menurut Sousa (2017), musik memberikan efek yang kuat pada otak dengan cara menstimulasi intelektual dan emosional. Pendidikan musik melibatkan pengajaran dan pembelajaran aspek-aspek musik, termasuk teori musik, praktik instrumental, vokal, komposisi, dan sejarah musik. Pendidikan musik formal di Indonesia dapat ditemukan di berbagai tingkatan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga tingkat perguruan tinggi.

Di Indonesia terdapat pula lembaga dan sekolah musik non-formal, yang bertujuan untuk mengembangkan bakat siswa dalam bermusik. Sekolah musik non-formal menawarkan pelatihan khusus dalam berbagai disiplin musik, dan memberikan wadah bagi individu yang berminat untuk mengejar karier dalam bidang musik. Sekolah musik non-formal menawarkan fleksibilitas yang lebih besar dalam hal jadwal dan kurikulum, sehingga memungkinkan siswa untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat pribadi. Beberapa sekolah musik non-formal terkemuka menawarkan program-program kolaboratif dengan para profesional musik terkenal, memberikan kesempatan langka bagi siswa untuk belajar secara langsung dari para ahli dalam industri musik. Hal tersebut membantu siswa membangun jaringan dan memperluas peluang mereka dalam industri musik.

Yogyakarta sebagai salah satu kota budaya di Indonesia, telah lama menjadi rumah bagi berbagai institusi pendidikan musik. Sekolah-sekolah musik di Yogyakarta menawarkan beragam program dan metode pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi musikal siswa. Keberadaan sekolah-sekolah musik di Yogyakarta tidak hanya menjadi pusat pembelajaran, tetapi juga menjadi tempat bagi komunitas musik lokal untuk berkembang. Berikut data sekolah musik non-formal yang ada di Yogyakarta berdasarkan data lapangan di tahun 2024:

*Tabel 1.1 Daftar Sekolah Musik Non-Formal di Kota Yogyakarta*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Sekolah Musik | Tahun Berdiri | Status |
| 1. | Antonio School of Music | 2013 | Aktif |
| 2. | Crescendo Music Yogyakarta | 1997 | Aktif |
| 3. | Dedi Priyono Music Course | 2020 | Aktif |
| 4. | Dodosi Musik Kursus | 1998 | Aktif |
| 5. | Gilang Ramadhan Studio Band | 2007 | Aktif |
| 6. | Hana Music | 1999 | Aktif |
| 7. | Ira Mialina Music School | - | Aktif |
| 8. | JMS (Jogja Music School) | 2009 | Aktif |
| 9. | Literature Music Course | - | Aktif |
| 10. | Miracle Music Course | - | Aktif |
| 11. | Musikalita Music Course and Studio | - | Aktif |
| 12. | Pitch Vocalwork | - | Aktif |
| 13. | Purwa Caraka Music Studio (PCMS) | - | Aktif |
| 14. | Rhythm Star Music School Jogja | 2013 | Aktif |
| 15. | Sekolah Musik Kawai Yogyakarta | - | Aktif |
| 16. | SMI Yogyakarta | 2011 | Aktif |
| 17. | The Sound of Music School | - | Aktif |
| 18. | Virtuoso Music Course | 2010 | Aktif |
| 19. | Yovie Music School (YMS) Yogyakarta | 2018 | Aktif |
| 20. | Zianturi Music Course | - | Aktif |

Sumber : hasil kajian penulis, 2024.

Menurut data yang ada di lapangan pada tahun 2024, terdapat 20 sekolah musik non-formal yang ada di Yogyakarta. Hal ini tentu menarik untuk diteliti, yaitu mengapa investor atau *owner* sekolah musik memilih untuk mendirikan sekolah musik non-formal, padahal sudah banyak sekolah musik formal di Yogyakarta. Dikarenakan adanya pembatasan waktu dalam penelitian ini, maka fokus penelitian hanya ditujukan kepada lima sekolah musik yang memiliki reputasi kuat dalam industri musik di Yogyakarta atau secara nasional. Pemilihan sekolah musik tersebut didasarkan pada beberapa kriteria utama, yaitu jumlah murid, tahun pendirian, dan kelengkapan fasilitas. Sekolah musik yang termasuk dalam kajian ini adalah Hana Music yang merupakan bagian dari sekolah musik Yamaha, SMI (Sekolah Musik Indonesia), JMS (*Jogja Music School*), YMS (*Yovie Music School*) Yogyakarta, dan Purwa Caraka Music Studio (PCMS). Berikut ini akan dijelaskan secara singkat tentang profil sekolah musik tersebut.

Hana Music, salah satu sekolah musik terkemuka di Yogyakarta, berdiri sejak tahun 1999 dan merupakan bagian dari jaringan sekolah musik Yamaha. Hana Music menawarkan beragam program pembelajaran mulai dari kelas musik untuk anak-anak hingga kursus khusus untuk pemain musik profesional. Pendekatan pembelajaran mengadopsi metode Suzuki dan Kodaly, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan musikal sejak dini dengan pendekatan yang menyenangkan. Hana Music dikenal karena fasilitas yang lengkap dan kurikulum yang terstruktur, serta didasarkan pada rancangan Yamaha Music Foundation Jepang, untuk memungkinkan siswa belajar musik dengan serius sambil menikmati kreativitas dalam bermusik.

Sekolah Musik Indonesia (SMI) adalah lembaga kursus pendidikan non formal yang bergerak di bidang musik dan teknologi. Bermula dari kota Solo pada tahun 2011, hingga kini telah memiliki 9 unit yang berada di Alam Sutera, Bintaro, Semarang, Solo, Yogyakarta, Madiun, Kutoarjo, dan Purwodadi. SMI berdiri untuk menjawab kebutuhan pendidikan non formal di Indonesia dalam menghadapi revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan era digitalisasi. SMI mempunyai visi *“Raising a New Generation of Indonesians”* yaitu membangkitkan generasi baru Indonesia dengan memberikan pendidikan musik-teknologi terbaik untuk mengembangkan potensi manusia Indonesia. Kurikulum dan metodologi yang digunakan oleh SMI adalah *7 Musical Skills (American Standart of Music Education), 21st Century Music Learning (4C)*, *Music Technology Education*, serta *Project Based Learning (Performance & Production/Project).*

Jogja Music School (JMS) yang mempunyai motto “Kursus Musik Nomer Satu di Jogja” merupakan sebuah tempat kursus musik yang telah didirikan sejak tahun 2009 oleh seorang drummer sekaligus pengusaha asal Yogyakarta yang bernama Chasan Muhammad. JMS mempunyai empat cabang yang terdapat di Yogyakarta. Kantor pusat berlokasi di Jl. Godean dan kantor cabang berada di Jl. Kaliurang, Bangunjiwo Bantul, serta di Jl. Sagan Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta. Jogja Music School telah menyelenggarakan tiga program kelas yang dilakukan secara daring (online) dan tatap muka (offline), tiga program kelas tersebut, diantaranya yaitu *private class* (kelas privat), *group class* (kelas berkelompok, dan *digital music producing & recording class*.

Yovie Music School merupakan lembaga pendidikan musik pertama yang fokus pada genre pop, yang didirikan oleh salah satu musisi terkemuka Indonesia, Yovie Widianto. Dalam perjalanannya, Yovie Music School telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan memikat, di mana siswa tidak hanya diajarkan tentang teknik-teknik musik pop, tetapi juga diberikan wawasan mendalam tentang industri musik secara keseluruhan. Kurikulum yang dirancang secara cermat menggabungkan teori dan praktik, memungkinkan siswa untuk mengasah keterampilan mereka dalam berbagai aspek musik pop. Tidak hanya itu, Yovie Music School juga menekankan pentingnya integritas artistik, kreativitas, dan dedikasi terhadap seni musik. Dengan demikian, para siswa tidak hanya dilatih menjadi musisi yang terampil, tetapi juga dipersiapkan untuk menghadapi tantangan dan kesempatan di dunia industri musik yang kompetitif. Di bawah kepemimpinan Yovie Widianto dan tim pengajar berpengalaman, Yovie Music School terus menjadi tempat yang dinamis dan inspiratif bagi para pecinta musik pop yang bersemangat untuk mengejar karier di industri musik yang dinamis dan berkembang pesat.

Sekolah musik ternama lainnya di Yogyakarta adalah Purwa Caraka Music Studio (PCMS). PCMS merupakan lembaga kursus musik asuhan Ir. Purwacaraka yang bergerak dibidang musik dengan kurikulum berstandar internasional. Banyaknya peminat yang ingin turut bersekolah di PCMS menjadikan lembaga kursus ini berusaha untuk terus mengembangkan daerah penyebaran guna mendekatkan diri serta menyebarkan seni musik ditengahtengah masyarakat. Di Yogyakarta terdapat 8 cabang sekolah musik Purwacaraka. PCMS menggunakan kurikulum yang dirancang dengan cermat dan teknik pengajaran inovatif. Kurikulum ini dikembangkan secara internal oleh tim pendidik musik PCMS dengan menggunakan banyak sumber referensi dan pengalaman selama lebih dari 30 tahun dalam pendidikan musik.

Setiap sekolah musik di Yogyakarta memiliki kurikulum dan metode pengajaran yang berbeda. Permasalahan yang timbul adalah bagaimana mengembangkan kurikulum yang efektif dan sesuai dengan perkembangan industri musik dan kebutuhan siswa, serta meningkatkan kualitas metode pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Sebuah pemikiran yang muncul adalah, apakah sekolah-sekolah musik di Yogyakarta mungkin mengadopsi atau terinspirasi dari kurikulum Yamaha, yang dianggap sebagai sekolah musik non-formal tertua di Indonesia.

Pemilihan judul penelitian “Pengembangan Pendidikan Musik di Sekolah Musik Yogyakarta: Studi Komparatif terhadap Metode Pengajaran dan Kurikulum dalam Konteks Tata Kelola Seni” didorong oleh beberapa faktor antara lain Yogyakarta memiliki reputasi sebagai pusat seni dan budaya di Indonesia. Konteks ini menawarkan kesempatan untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan musik berkembang di Yogyakarta. Banyaknya sekolah musik non-formal dan keunggulan utama dari sekolah-sekolah musik yang ada di Yogyakarta menjadi landasan penting dalam penelitian ini. Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan sekolah musik menjadi hal yang mendasar untuk memahami dinamika pendidikan musik di Yogyakarta. Dalam konteks penelitian ini, fokus utama adalah pada metode pengajaran dan kurikulum yang diterapkan, serta aspek tata kelola seni yang mendukung pengembangan pendidikan musik.

Melalui pendekatan studi komparatif, penelitian ini menganalisis perbedaan metode pengajaran, kurikulum, dan tata kelola seni antara sekolah-sekolah musik di Yogyakarta. Keunikan muncul dari kombinasi tiga elemen kunci: pendidikan musik di sekolah musik Yogyakarta, pendekatan studi komparatif untuk membandingkan metode pengajaran dan kurikulum, serta pemahaman kontekstual dalam tata kelola seni. Dengan memadukan ketiga aspek ini, penelitian dapat memberikan wawasan mendalam tentang metode pengajaran dan kurikulum musik di sekolah-sekolah musik yang ada di Yogyakarta, serta bagaimana tata kelola seni dapat memengaruhi perkembangan pendidikan musik. Dengan demikian, kombinasi aspek-aspek di atas menjadikan topik “Pengembangan Pendidikan Musik di Sekolah Musik Yogyakarta: Studi Komparatif terhadap Metode Pengajaran dan Kurikulum dalam Konteks Tata Kelola Seni” unik, karena menggabungkan elemen pendidikan musik, studi komparatif, dan tata kelola seni dalam satu konsep yang menarik.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perbandingan metode pengajaran musik di Sekolah Musik Yogyakarta dengan kurikulum yang mengikuti perkembangan industri musik dan kebutuhan siswa, serta peningkatan kualitas pembelajaran dalam konteks tata kelola seni?
2. Bagaimana sekolah musik di Yogyakarta dapat memperkuat pendidikan musik dan bagaimana kontribusi terhadap pengembangan seni dan budaya di Yogyakarta?
3. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investor atau *owner*, sehingga mendirikan sekolah musik di Yogyakarta?

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbandingan metode pengajaran musik di Sekolah Musik Yogyakarta dengan kurikulum yang mengikuti perkembangan industri musik dan kebutuhan siswa, serta peningkatan kualitas pembelajaran dalam konteks tata kelola seni
2. Untuk mengetahui sejauh mana sekolah musik di Yogyakarta dapat memperkuat pendidikan musik dan bagaimana kontribusi terhadap pengembangan seni dan budaya di Yogyakarta
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investor atau *owner*, sehingga mendirikan sekolah musik di Yogyakarta

### Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika pendidikan musik di Yogyakarta

Memberikan panduan yang berharga bagi praktisi, pendidik, dan pengambil kebijakan dalam memperbaiki dan mengembangkan sistem pendidikan musik di masa mendatang

Memberikan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan mutu pendidikan musik di Yogyakarta, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan musik secara lebih luas di Indonesia.

1. Manfaat Praktis
2. Memperkuat pendidikan musik, sehingga Yogyakarta dapat terus menjadi pusat kegiatan seni yang dinamis dan berpengaruh
3. Mendorong lahirnya generasi musisi dan seniman yang berkualitas dan berdaya saing tinggi di tingkat nasional maupun internasional.